

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MASA
PANDEMI PADA SMP ISLAM AL-AZHAR 29 BSB
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ZULHANUM SALSABIELA

NIM : 1703036094

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulhanum Salsabiela

NIM : 1703036094

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : S1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Zulhanum Salsabiela

1703036094



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

Naskah Skripsi berikut ini:

PENGESAHAN

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**
Nama : Zulhanum Salsabiela
NIM : 1703036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fakhuroji, M. Pd
NIP. 197704152007011032
Penguji I,

Prof. Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag
NIP. 1968112121994031003

Sekretaris Sidang,

Agus Khunaiifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004
Penguji II,

Muh Ahlis Ahwan, M.IP
NIP. 198507272019031007



Pembimbing

Agus Khunaiifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP
Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**

Nama : Zulhanum Salsabiela

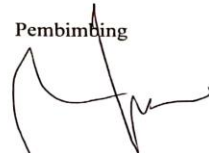
NIM : 1703036094

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Pembimbing



Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang

Nama : Zulhanum Salsabiela

Nim : 1703036094

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru dan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Menurunnya kedisiplinan guru di masa pandemi pada proses pembelajaran seperti guru yang masih terlambat memulai kelas 15 menit pada saat jam pembelajaran dimulai dan adanya siswa dalam pembelajaran daring dan memantau siswa dalam pembelajaran dengan baik yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Penelitian ini bertempat di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data atau pengecekan data menggunakan triangulasi sumber.

Dari penelitian yang dilaksanakan membuahkan hasil: 1) Dalam tingkat kedisiplinan, tingkat kedisiplinan guru yang ada di SMP Islam Al Azhar sudah sangat baik. Kedisiplinan guru SMP Islam Al-Azhar 29. Secara umum sudah terlaksana dengan baik, dihitung secara skala indikator yang dilakukan oleh kepala sekolah 90% sudah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, hanya saja beberapa guru yang memang masih terlambat dalam mengajar namun sudah bisa segera diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian surat peringatan bagi pelanggar tata tertib yang sudah dianggap melebihi batas wajar. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan guru yaitu dengan 2 (dua) hal yaitu menerapkan reward dan punishment. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan secara kekeluargaan. Serta kepala sekolah

memberikan contoh langsung dengan datang tepat atau sebelum acara dimulai. Kendala yang dialami oleh guru yang memiliki masalah pribadi, guru tidak memiliki alat peraga tambahan untuk menunjang pembelajaran online, siswa yang orangtuanya bekerja memungkinkan tidak terawasi, dan guru yang melakukan pembelajaran dari rumah atau WFH memungkinkan jaringan kurang stabil sehingga pembelajaran tidak maksimal.

Kata Kunci : *Peran, Kepala Sekolah, Kedisiplinan, Guru, Pandemi.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W

س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Difton

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbal'alam, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karuniaNya skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, serta do'a dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis,
5. Segenap Dosen FITK khususnya jurusan MPI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala Sekolah Dedi Kurniawan, S.Pd, staf tata usaha, komite sekolah, guru, karyawan, dan juga siswa-siswi SMP Islam Al-Azhar 29 BSB

Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.

7. Kedua orangtua penulis, Bapak Abdul Harits dan Ibu Suranti yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa, nasihat, dukungan dan kasih sayangnya dalam mendidik dan merawat penulis. Dan tak lupa kepada adik tercinta Jauhar Razki Hazkia dan Nayla Fitri Hapsari, serta semua saudara yang memberikan dukungan dan doa bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Sahabat Riweh Squad Alma, Alpin, Lilis, Dian, Linda, Noor, Iis, dan Ajeng yang selama 4 tahun sudah menemani sekaligus sahabat suka duka.
9. Sobat hayuk Yakup, Sofa, dan Hanip yang menemani berproses untuk move on dan memberi semangat penulis.
10. Ema Kusuma Wardani yang telah membantu melakukan penelitian. Saya ucapkan terima kasih.
11. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook selaku idol BTS yang telah memberi motivasi dan hiburan dari setiap karyanya.
12. Segenap keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya, terimakasih atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis.
13. Segenap teman-teman saya yang senantiasa bersedia atas segala jenis bantuan yang diberikan.
14. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya MPI C, yang telah memberikan warna kehidupan dan pengalaman

selama perkuliahan dan juga berjuang dari awal hingga kita sama-sama menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam proses pembuatan karya tulis selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis



Zulhanum Salsabiela

NIM: 1703036094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Konsep Kepala Sekolah.....	7
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	7
b. Tipe Kepemimpinan.....	9
c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	11
d. Ciri-ciri Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
e. Persyaratan Kepala Sekolah	16
f. Kompetensi Kepala Sekolah	18
2. Kedisiplinan Guru	26
a. Pengertian Kedisiplinan.....	26
b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru	33
c. Aktivitas Belajar	35
d. Model Pembelajaran.....	37

e. Pandemi Covid-19.....	45
f. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan.....	48
B. Kajian Pustaka	56
C. Kerangka Berfikir	62
BAB III : METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis dan Metode Penelitian	63
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
C. Sumber Data	64
D. Fokus Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Uji Keabsahan Data.....	68
G. Teknik Analisis Data	68
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	70
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
1. Data Umum Penelitian	70
a. Sejarah Singkat.....	70
b. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	71
c. Visi dan Misi SMP Islam Al-Azhar 29 BSB.....	73
d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Al-Azhar BSB Semarang 29	73
e. Keadaan Siswa	74
2. Data Khusus Hasil Penelitian.....	75
a. Kedisiplinan Guru SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang	75
b. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 Semarang.....	77
B. Analisis Data Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.....	80
1. Analisis Data Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi	80
2. Analisis Data Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi	86
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V : PENUTUP.....	93

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
RIWAYAT HIDUP.....	118

DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.....	74
Table 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang	112

DAFTAR GAMBAR

Gaar 1. Absensi Guru Bulan Oktober 2021.....	111
Gambar 2. Absensi Guru bulan Novembe 2021.....	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	62
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik yaitu seorang guru yang mengajarkan ilmu dan karakter kepada peserta didik. Kualitas pengajaran guru tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya seorang pemimpin. Dalam hal ini yang sepantasnya menjadi pemimpin dan mendisiplinkan para guru dalam ruang lingkup pengajaran adalah Kepala Sekolah.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat proses pendidikan, salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya kualitas guru. Sumber daya manusia merupakan salah satu sorotan yang paling tajam dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan, guru memegang peran untuk meningkatkan kepandaian pada generasi muda. Guna mencapai kualitas dan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Disiplin merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia dalam kependidikan yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara

bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas.¹

Keadaan guru di Indonesia masih menjadi perhatian, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20 tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan melakukan pelatihan². Menurut Soedijarto bahwa rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum³.

Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia diperlukan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan

¹ Malayu, S.P. *Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 193.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 39.

³ Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Grasindo, 1991), hlm. 34.

menengah dan pendidikan tinggi, supaya proses pendidikan sekolah berjalan dengan baik, tentunya diperlukan tenaga–tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi.

Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar–benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien, maka oleh karena itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁴ Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan

⁴Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam* hlm, 167. Yogyakarta: Teras.

tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵

Hal ini menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka.⁶

Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan menentukan efektifitas pengajaran.

Dalam kenyataannya peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan dalam meng-implementasikan peran guru berdampak iklim sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yaitu yang

⁵E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS dan KBK*, hlm.4. Bandung: Remaja Rosda Karya.

⁶Nanang, Fatah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan* hlm. 65. Bandung: Remaja Rosdakarya.

diusahakan supaya terdapat hubungan manusiawi yang tinggi dan kualitas kerja yang tinggi pula. Maka dari itu, Peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru pada saat diadakannya sistem pembelajaran daring sangatlah penting.

Melalui Peran kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, seorang kepala sekolah dapat memonitor, mengendalikan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan, harapan, visi, dan misi yang diemban melalui sekolah. Apabila kepala sekolah melakukan gaya kepemimpinan secara efektif dan terus menerus terhadap semua kegiatan guru di sekolah, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mengenai kedisiplinan guru pada masa pandemi, terdapat guru yang masih terlambat memulai kelas 15 menit pada saat jam pelajaran di mulai, lokasi guru dan siswa yang terpisah melaksanakan pembelajaran membuat para guru tidak bisa mengawasi secara langsung, sebagian guru yang belum begitu paham tentang IT, guru kurang maksimal dalam proses belajar mengajar daring, dan guru kurang memantau siswa dalam pembelajaran daring dengan baik. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini akan membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?

2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB.
- b. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB..

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis,

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan pengelolaan pendidikan di sekolah pada Jurusan Manajemen pendidikan islam.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengelola pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan. Secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu pendidikan, dan seluruh elemen yang mempunyai keterkaitan untuk mengembangkan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

BAB II

KONSEP KEPALA SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN GURU

A. Kajian Teori

1. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Sudarwa Danim menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam PP Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal”.⁷

Dikatakan juga sebagai bahwa pemimpin pendidikan kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala sekolah sebagai

⁷Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 196.

pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru–guru dapat mengajar dan siswa dapat belajar dengan baik.⁸

T. Hani Handoko mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran.⁹ Sedangkan menurut Mifta Toha, kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi manusia baik perorangan maupun kelompok.¹⁰

Gaya kepemimpinan, pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin.¹¹ Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah dimensi struktural, fasilitatif dan supportif. Struktural yaitu cepat mengambil tindakan dan keputusan, fasilitatif yaitu menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran serta supportif ialah memberikan motivasi dan penghargaan antara guru dan staff.¹² Kepemimpinan disatu pihak sangat dekat berhubungan dengan motivasi kerja dan pihak lain

⁸ Hendayat Soetopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*(Malang:Bina Aksara, 2008), hlm. 19.

⁹ T. Hani Handoko. *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 294.

¹⁰ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Cet XXII; Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada, 2012), hlm.264.

¹¹ Nurzazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi* (Yogyakarta: Aswaj Pressindo, 2011), hlm. 32.

¹² Syahrudin Usman, *Analisa Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam* (Makassar: Alauddin University Perss, 2012), hlm. 70.

berhubungan dengan kekuasaan.¹³ Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara murid dan guru yang memberi dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.¹⁴

b. Tipe Kepemimpinan.

Dalam praktiknya gaya kepemimpinan berkembang beberapa tipe kepemimpinan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tipe Otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ialah pemimpin yang memiliki kriteria menganggap organisasi sebagai pemilik pribadi, menganggap bawahan sebagai alat semata-mata dan tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat. Dalam tindakan

¹³ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, hlm. 296.

¹⁴ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 78.

penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.

2) Tipe Militeristis

Seorang pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang menggerakkan bawahan system perintah yang lebih sering dipergunakan. Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatan. Sukar menerima kritikan dari bawahannya.

3) Tipe Paternalistis

Seorang pemimpin yang paternalistis ialah seseorang yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa, jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan inisiatif serta mengembangkan daya kreasi dan sering bersikap maha tahu.

4) Tipe Karismatik

Seorang pemimpin yang karismatik ialah pemimpin yang mempunyai daya Tarik yang amat besar dan mempunyai pengikut yang jumlahnya yang sangat besar meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

5) Tipe Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia, senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari

bawahannya. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat sesuatu hal yang kemudian diperbaiki agar bawahan ini tidak lagi berbuat kesalahan yang sama. Untuk menjadi pemimpin tipe demokratis bukanlah hal yang mudah. Namun, karena pemimpin yang demikian adalah yang paling ideal, alangkah baiknya jika semua pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menganut atau menerapkan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Gaya kepemimpinan mana yang paling tepat diterapkan masih menjadi pertanyaan. Karakteristik Sekolah sebagai organisasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan.¹⁵ Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.

c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Dalam suatu sistem manajemen, minimal kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, administrator dan supervisor. Dalam menjalankan perannya tersebut kepala sekolah mengembangkan tugas membina dan mengembangkan sekolahnya

¹⁵ Nurzazin, *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*, hlm. 35-37.

secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudi organisasi, menjalin hubungan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik dan memberikan supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.¹⁶

Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu:

1) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai supervisor pendidikan.

Fungsi supervisor kepala sekolah yaitu untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses mengajar yang lebih baik, membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan. Kepala sekolah harus dapat meneliti

¹⁶ Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 93.

syarat-syarat mana saja yang telah ada dan tercukupi, dana mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.¹⁷

Supervisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, sering kali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan, baik dari segi materi maupun metode/pendekatan. Menghadapi hal yang demikian perlu ada inisiatif dari kepala sekolah untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan.

2) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan, dan setiap kegiatan administrasi mengandung makna dan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kepegawaian.¹⁸ Kepala Sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan yang dipimpinnya seperti membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai

¹⁷ Daryanto. *Administrasi Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 84.

¹⁸ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 52.

koordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

3) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, memiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreativitas, mampu memotivasi, mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah serta mengawas diri.¹⁹

4) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai edukator harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.²⁰

5) Kepala Sekolah sebagai Manager

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

¹⁹ Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, hlm. 115.

²⁰ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

mendaya gunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan disekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah (reward) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (punishment) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.²¹

Seorang manajer yang baik adalah seseorang yang mampu menangani kompleksitas organisasi, dia adalah ahli perencanaan strategi dan operasional yang jujur, mampu mengorganisasikan aktivitas organisasi secara terkoordinasi, dan mampu mengevaluasi secara reliable dan valid, serta seorang pemimpin yang efektif mampu membangun motivasi staf, menentukan arah, menangani perubahan secara benar, dan menjadi katalisator yang mampu mewarnai sikap dan perilaku staf.

d. Ciri-ciri Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dan unik. Siapapun akan menempatkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam memberi pengaruh kepada orang lain, bahkan

²¹ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 51.

dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi sebagai pengendalian yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.²²

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yaitu; (1) Adaptif terhadap situasi (2) Waspada terhadap lingkungan social (3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian tujuan (4) Dominan atau berkeinginan dan berkuasa untuk mempengaruhi orang lain (5) Energi atau tampilan dengan tingkat aktifitas tinggi (6) Toleran terhadap sesama (7) Bersedia untuk memikul tanggung jawab.

e. Persyaratan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- 1) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.
- 2) Percaya diri sendiri dan bersifat membership. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.

²² Sudarwa Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika Perilaku Motivasional dan Mitos*, hlm. 13-14.

- 3) Cakap bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan anggota kelompoknya.
- 4) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.
- 5) Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.
- 6) Sikap menolong, memberi petunjuk dan dapat menghukum secara konsekuen dan bijaksana. Seorang pemimpin harus selalu berusaha membantu atau menolong orang-orang yang dipimpinnya apabila menghadapi kesulitan dalam bidang kerja maupun kesulitan pribadi.
- 7) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi. Seorang pemimpin selalu bekerja dan berbuat untuk kepentingan organisasi atau semua orang yang menjadi anggota kelompoknya.

- 8) Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin selalu menjadi contoh atau patokan dan suri teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
- 9) Disiplin. Seorang pemimpin harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin kerja, disiplin waktu dan dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam organisasi/ lembaga yang dipimpinnya.
- 10) Berpengetahuan dan berpandangan luas. Seorang pemimpin harus selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan bidang kerjanya agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka tujuan pendidikan akan dengan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen.

f. Kompetensi Kepala Sekolah

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Suhertin mengartikan

“kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”.²³

“Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan”.

Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi. Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan seorang kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial,

²³ A.S. Wahyudi., *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), hlm. 28.

(3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.”

1) Kompetensi Kepribadian

Ketika seseorang membicarakan mengenai kepribadian tentunya harus di lihat dari sudut pandang psikologi dan harus pula dianalisis melalui psikologi kepribadian. Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat di lihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Identitas pribadi seseorang tumbuh dan terbentuk melalui perkembangan proses krisis psikososial yang berlangsung dari fase ke fase.²⁴

Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, Setiap individu yang sedang tumbuh di paksa harus menyadari dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang berkembang makin luas. Jika individu bersangkutan mampu mengatasi krisis demi krisis yang akan muncul dengan suatu kepribadian yang sehat dan ditandai dengan kemampuannya menguasai lingkungannya, fungsi-fungsi psiko fisiknya terintegrasi, dan memahami dirinya secara optimal. Oleh karena itu kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seseorang. Dimensi kompetensi kepribadian kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

a) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.

²⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2003), hlm. 117.

- b) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- c) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- d) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Menurut pendapat Sanusi yang dikutip M. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir bahwa:

Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis di jaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional-konstruktif di era globalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada administrator sekolah. Pada mereka harus tersedia pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-

program pendidikan yang disajikannya dapat senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.²⁵

Di isyaratkan oleh pendapat tersebut, bahwa kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro pendidikan. Wujud perubahan dan perkembangan yang paling aktual saat ini adalah makin tingginya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, dan gencarnya tuntutan kebijakan pendidikan yang meliputi peningkatan aspek-aspek pemerataan kesempatan, mutu, efisiensi dan relevansi.

Kompetensi manajerial yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- b) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- c) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

²⁵ Idhoci Anwar dan Yayat Hidayat Amir, *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*.(UPI Bandung : Pustaka Setia 2002), hlm. 45.

- d) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - g) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - h) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- 3) Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu: (a) Kreatif, (b) Komitmen motivasi tinggi dan penuh tanggungjawab, (c) Berani mengambil resiko dan kegagalan. Dimensi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah.

- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa.²⁶
- 4) Kompetensi Supervisi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih kearah memberi bantuan kepada guru-guru dan personel lainnya sedangkan penilaian lebih kearah mengukur dengan cara melakukan audit mutu tentang prosedur kerja dan instruksi kerja yang telah ditetapkan secara bersama-sama dapat tercapai atau tidak. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya di sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
- b) Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.

²⁶ A.S. Wahyudi, *Manajemen Strategi*, hlm. 3.

- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Uniknya beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang kepala sekolah/guru dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan: a) peserta didik, b) sesama pendidik, c) tenaga kependidikan, d) orang tua/wali peserta didik dan e) masyarakat sekitar.

Dimensi kompetensi sosial kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

27

Dari berbagai pendapat tentang profesionalisme atau kompetensi kepala sekolah/madrasah yang peneliti sebutkan

²⁷A.S Wahyudi, *Manajemen Strategi*, hlm. 28.

diatas, maka perlu kiranya seorang kepala sekolah dituntut untuk profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Setidaknya ada 8 (delapan) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Pertama, memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah/pendidikan. Kedua, memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas. Ketiga, memiliki rasa percaya diri, keteladanan yang tinggi dan kewibawaan. Keempat, dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Kelima, mampu membimbing, mengawasi dan membina bawahan (guru) sehingga masing-masing guru memperoleh tugas yang sesuai dengan keahliannya. Keenam, berjiwa besar, memiliki sifat ingin mampu mengatasi kesulitan. Ketujuh, berani dan mampu mengatasi kesulitan. Kedelapan, selalu melakukan inovasi di segala hal menjadi tuntutan yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

2. Kedisiplinan Guru.

a. Pengertian Kedisiplinan.

Disiplin berasal dari kata “*disple*” yang artinya “patuh”, patuh baik kepada pemimpin maupun kepada aturan. Menurut Malayu SP. Hasibuan , disiplin adalah kesadaran dan kesediaan

orang-orang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.²⁸

Sedangkan Menurut Gary Dessler disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur.²⁹ Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan.

Pengertian disiplin yang lain, yaitu upaya mengendalikan diri dan tercapainya sikap mental individu dan masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Peranan kepala sekolah dalam membina disiplin di sekolah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik.

²⁸ Malayu SP.Hasibuan, *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 193.

²⁹ Gary Dessler, *Human Resource Management* , 2003, hlm. 285.

Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid. Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan. Pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru dan siswa yang bersangkutan, maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta member motivasi agar guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peningkatan disiplin oleh sekolah di sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap yang mencerminkan ketaatan secara ikhlas dan rasa senang hati terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan guru dapat digambarkan seperti halnya guru selalu datang tepat waktu sesuai peraturan, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

1) Tujuan Kedisiplinan

Dalam segala hal yang ingin dicapai tentu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, begitu pula dengan halnya kedisiplinan ialah suatu sikap yang mematuhi peraturan-peraturan

dalam kehidupan baik kehidupan di keluarga maupun kehidupan di sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan di bawah pengawasan orang dewasa yang bertanggung jawab atas peraturan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Reza Rahardian bahwa tujuan paling penting dari Dalam segala hal yang ingin dicapai tentu memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, begitu pula dengan halnya kedisiplinan ialah suatu sikap yang mematuhi peraturan-peraturan dalam kehidupan baik kehidupan di keluarga maupun kehidupan di sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kesadaran dan di bawah pengawasan orang dewasa yang bertanggung jawab atas peraturan yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Reza Rahardian bahwa tujuan paling penting dari masa pendidikan dasar adalah “Pembelajaran tentang keteraturan dan kedisiplinan.”³⁰ Adapun macam-macam kedisiplinan

a) Disiplin Waktu

Hal ini sebagai sorotan utama bagi guru. waktu masuk sekolah biasanya menjadi "parameter utama" kedisiplinan guru. Jika guru masuk kelas sebelum kelas dimulai, berarti ia orang disiplin (*in time*), jika masuk pas tepat waktu kelas dimulai, bisa dikatakan kurang disiplin (*on time*), dan jika ia masuk setelah kelas dimulai, maka dinilai tidak disiplin (*out time*). Ketepatan waktu berada di sekolah untuk setiap guru

³⁰ Reza Rahardian, *Menjadi Orang tua Pendidik*, (Al-Huda, 2005), hlm. 1.

merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa. Sikap untuk selalu hadir setiap waktu adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar. disiplin waktu bagi guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya. kalau setiap guru tidak disiplin waktu dalam mengajar atau selalu terlambat, maka bagaimana guru itu dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya.

Sebagaimana yang terkandung dalam Hadits di bawah ini tentang pentingnya berdisiplin waktu.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

رواه البخاري

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di

waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab *Ar Riqaq*)

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin.

b) Disiplin Menegakkan Aturan

Hal ini sangat mempengaruhi kewibawaan seorang guru. Menegakkan aturan tidak harus dengan kekerasan namun yang dicari adalah keadilannya. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap karisma guru. model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. siswa sekarang ini cerdas dan kritis. sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

c) Disiplin Sikap

Disiplin sikap atau dengan kata lain mengontrol perbuatan diri sendiri, karena merupakan awal dari menata perilaku orang lain. kedisiplinan guru atau pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan akan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak didiknya, karena bagaimanapun seorang guru merupakan cermin bagi anak didiknya.

Sikap guru yang disiplin akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. seperti contohnya, disiplin untuk tidak cepat marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Sebagaimana yang di tulis Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ayyuha al-Walad* dengan penuh empatik tentang guru:

Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.³¹

d) Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting. Kalau guru

³¹ Al-Ghazali. *Ayyuha al-Walad*. Pentj. A. Mujab Mahalli. (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 55.

menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya.

Nabi Muhammad SAW pernah berdoa agar Allah memberi berkah kepada umatnya yang berdisiplin dan bekerja tepat waktu. Nabi pernah memohon kepada Allah SWT yang artinya:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

”Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada umatku di waktu pagi mereka.” (HR At-Tirmidzi, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Shahr Al-Ghamidi).

Shahr Al-Ghamidi adalah salah seorang sahabat Nabi S.A.W. yang berprofesi sebagai pedagang. Keyakinannya akan doa Nabi tersebut, membuatnya rajin, ulet, dan disiplin dengan profesinya. Ia selalu memulai aktivitasnya di pagi hari. Berkat kedisiplinannya itu, ia menunai berkahnya. Ia menjadi salah satu saudagar kaya saat itu.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu kedisiplinan guru. Kepala sekolah dituntut dapat memanfaatkan dan mengatasi bersama-sama semua persoalan yang terjadi di sekolah, dengan demikian kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Gaya kepala sekolah mencerminkan kepribadiannya dan metode atau cara yang digunakan dalam memimpin bawahannya, oleh sebab itu gaya kepala sekolah sangat menentukan kinerja guru khususnya kedisiplinan. Peranan kepala sekolah dalam membina disiplin di sekolah baik terhadap guru dan siswa dalam menunaikan tugasnya masing-masing sangat menunjang tercapainya hasil secara maksimal. Melalui disiplin yang baik, guru dan siswa dapat terangsang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik.

Disiplin dilihat dari segi guru sangat berpengaruh terhadap seluruh pihak terutama murid. Guru sebagai teladan dalam memperkenalkan kedisiplinan, pelaksanaan kedisiplinan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru dan siswa yang bersangkutan, maka peranan dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta memberi motivasi agar guru dan siswa dapat meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Peningkatan disiplin oleh sekolah di sekolah akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya atau cara kepala sekolah dalam memimpin

itu sangat mempengaruhi para bawahan, karena esensi seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam mempengaruhi orang lain untuk dapat menjadi seseorang yang lebih baik, khususnya dalam hal kedisiplinan dimana seorang pemimpin menjadi contoh tauladan yang baik bagi para bawahannya untuk dapat menggerakkan seluruh bawahan ke arah yang lebih baik.

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Amirul Hadi belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”³²

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah proses membimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri akan

³² Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 45.

diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Guru dapat membantu siswa dalam belajar tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas harus dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sardiman belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat Sardiman ini, dapat diartikan bahwa dalam kegiatan kedua aktivitas saling berhubungan atau harus selalu terkait untuk berlangsungnya aktivitas belajar yang optimal.³³

Dengan kata lain, keterlibatan dan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kecerdasannya, tetapi juga harus melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama dalam aktivitas belajar tersebut. Diedrich dalam Sardiman menggolongkan aktivitas belajar peserta didik dapat menjadi delapan meliputi:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.

³³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 119.

- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- 5) *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafis, peta diagram.
- 6) *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
- 7) *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.³⁴

Dengan demikian aktivitas pembelajaran disekolah sangat bervariasi. Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar aktivitas dalam pembelajaran dapat optimal. Dengan demikian, proses belajar akan lebih dinamis dan tidak membosankan.

d. Model Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, model diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai

³⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 120.

maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵

Model dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah model tergantung dengan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Model adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik model itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan suatu model. Dalam hal metode mengajar, selain faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru turut menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode. Karenanya metode mengajar itu banyak sekali dan sulit menggolong golongkannya. Lebih sulit lagi menetapkan metode pembelajaran apa yang memiliki efektifitas paling tinggi.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para

³⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 581.

guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran juga di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³⁶ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memiliki model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode

³⁶ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, hlm. 132.

ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian model antara lain: Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “Model adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.”³⁷

Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian model mengajar adalah “Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik model mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.”³⁸

Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian model adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.”³⁹ Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa model adalah “cara yang didalam fungsinya merupakan

³⁷ Triyo Supriyatno dkk, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 118.

³⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52.

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hlm. 187.

alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar).” Semakin baik model yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.⁴⁰

Oleh karena itu guru harus hati-hati memilih model yang tepat, karena tidak semua model itu bagus. Ini disebabkan penerapan model yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi peserta didik, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.⁴¹

Untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu model, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu model. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan model mengajar. Dengan begitu, kekurangan model yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan model yang lain. Strategi model mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu model.⁴²

Penggunaan model mengajar yang bervariasi dapat mengarahkan belajar anak didik. Dengan begitu dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap

⁴⁰ Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 95.

⁴¹ Lalu Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87.

⁴² Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, hlm.108.

bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan model mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan model mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi model Pembelajaran

Faktor Yang Mempengaruhi model Pembelajaran:

- a) Peserta didik Pemilihan suatu model pembelajaran harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa. Pengembangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah peserta didik mampu untuk berfikir abstrak atau belum. Penerapan suatu metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berfikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya.
- b) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar

⁴³ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, hlm. 108.

peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan materi tersebut bersifat positif dan bertahan lama.

- c) Faktor materi pembelajaran Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam. Analisis bisa hanya pada tataran dangkal, sedang, maupun analisa secara mendalam. Pemilihan metode yang tepat mampu memberikan arahan praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan suatu materi pembelajaran.
- d) Situasi belajar mengajar Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.
- e) Fasilitas belajar mengajar Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, ketersediaan fasilitas belajar bukan lagi suatu kendala. Namun demikian tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Fasilitas merupakan yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

- f) Faktor alokasi waktu pembelajaran Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.⁴⁴

3) Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran

Kriteria Pemilihan Model Pembelajaran sebagai berikut:

- a) Sifat (karakter) guru
- b) Tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak
- c) Fasilitas sekolah yang tersedia
- d) Tingkat kemampuan guru
- e) Sifat dan tujuan materi pembelajaran
- f) Waktu pembelajaran
- g) Suasana kelas
- h) Konteks domain tujuan pembelajaran

Sedangkan menurut Slameto dalam Pupuh Faturrahan, kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah:⁴⁵

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan peserta didik setelah proses belajar mengajar.
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang

⁴⁴ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, hlm. 108.

⁴⁵ Pupuh Faturrahan dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 183.

berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah.

- 3) Besar kelas (jumlah kelas) yaitu banyaknya peserta didik yang mengikuti dalam kelas yang bersangkutan.
- 4) Kemampuan peserta didik, yaitu kemampuan peserta didik menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan
- 5) Kemampuan guru yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.
- 6) Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau di alokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan.

e. Pandemi Covid 19

Dunia sedang diguncang oleh pandemi hebat bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Peningkatan dari hari ke-hari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Corona virus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili

Orthocoronavirinae dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*.⁴⁶

Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh.⁴⁷ Pemerintah Indonesia masih hanya melakukan penanganan berupa pembatasan sosial saja (social distancing). Padahal banyak kalangan yang menganggap bahwa lebih efektif menerapkan sistem karantina wilayah atau lockdown untuk mencegah penyebaran virus ini agar tidak menginfeksi lebih banyak orang.⁴⁸ sedangkan pembatasan sosial masih rawan penyebarannya disebabkan banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti karena pada hakikatnya hal tersebut hanya sekadar imbauan dan tidak ada sanksi berat yang bisa membuat masyarakat patuh.

Keputusannya adalah pemerintah pusat tidak memberlakukan karantina wilayah atau lockdown melainkan

⁴⁶ Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. SALAM: Jurnal Sosial Budaya Syar-I, 7(3), hlm. 227-238.

⁴⁷ Arum, R. (2020). *Pembatasan Sosial di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau dari sudut Pandang Politik*. LawArXiv. <https://doi.org/10.31228/osf.io/g8ny3>

⁴⁸ Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague)*. Available at SSRN 3576405.

memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana diatur dalam PP Nomor 21 Tahun 2020 dan juga melakukan tindakan tes massal menggunakan alat rapid test yang jika seseorang dinyatakan hasil tesnya reaktif maka akan dilakukan swab test untuk memastikan orang tersebut positif atau negatif Covid-19.

Saat ini, tercatat menurut data yang dilansir oleh (Tirto.id, 2020) bahwa per tanggal 13 April 2020 tercatat di Indonesia ada 4.557 kasus positif dan juga dilaporkan 380 orang sembuh serta 399 orang lainnya dinyatakan meninggal. Menurut data tersebut, berarti masih ada 3.778 pasien positif Covid-19 atau sekitar 82,9 persen, serta persentase *Case Fatality Rate* (CFR) atau angka kematian mencapai 8,75 persen.

Berdasarkan data tersebut, seperti yang dilansir oleh Putra (2020) menyebutkan bahwasanya provinsi DKI Jakarta masih memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 2186 kasus, disusul oleh Jawa Barat 540 kasus positif, dan peringkat ketiga yakni Jawa Timur dengan 440 kasus positif. Pemerintah juga secara aktif memberlakukan Rapid Test atau tes cepat di berbagai daerah guna mendeteksi dini orang-orang yang terinfeksi Covid-19 namun tidak ditandai dengan gejala atau yang lebih dikenal dengan istilah Orang Tanpa Gejala (OTG). Di Jawa Barat misalnya, seperti

rilis data oleh (CNN, 2020),⁴⁹ dari 70 ribu alat yang digunakan untuk Rapid Test Covid-19, tercatat ada 832 orang dinyatakan positif.

Upaya-upaya yang sistematis yang dilakukan di antaranya adalah perencanaan gerakan skala nasional pemberantasan penyakit dan perjanjian-perjanjian skala regional maupun internasional.⁵⁰ Badan Kesehatan Dunia (WHO) juga membuat rilis panduan yang bersifat sementara sesuai dengan instrumen *International Health Regulation* 2005 seperti panduan tentang surveilans dan respons, diagnosis via laboratorium, manajemen klinis, tindakan preventif dan tindakan pengendalian infeksi, komunikasi risiko, pola perawatan untuk pasien dengan status dalam pengawasan atau terduga terinfeksi Covid-19, dan pemberdayaan khalayak. Sebelumnya, WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga menyebar di banyak sekali negara sehingga langsung menentukan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020 (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).⁵¹

f. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Dunia Pendidikan

1) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kualitas Pembelajaran

⁴⁹ CNN. (2020). *Hasil Rapid Test Jawa Barat, 832 Orang Positif Corona*. covid19.go.id. (2020). Data Sebaran COVID-19. Retrieved September 25, 2020, From <https://covid19.go.id/website:https://covid19.go.id/>

⁵⁰ Sumampouw, O.J. (2017). *Pemberantasan Penyakit Menular*. (Yogyakarta: Deepublish.)

⁵¹ Organization, W. H. (2008). *International health regulations (2005)*. World Health Organization.

Demi menekan laju penyebaran virus Covid-19, pemerintah sudah membuat kebijakan ialah physical distancing yang antara lain berbentuk kebijakan spesial para partisipan didik diawali dari TK, SD, SMP, SMA hingga PT belajar dari rumah. Guru, siswa, siswa dan orang tua, berhubungan lewat teknologi. Kebijakan ini jadi perihal yang pasti membuat para pendidik buat gencar melatih serta menyesuaikan diri terhadap pergantian yang hendak terjalin. Cepatnya penyebaran virus ini serta korban positif yang terus menjadi bertambah membuat Presiden Joko Widodo menetapkan wabah virus Covid-19 ini bagaikan musibah nasional. Sebagian ketentuan serta kebijakan terus dicoba buat menekan penyebaran serta memutus mata rantai virus ini. Salah satunya dengan pemberlakuan kebijakan social distancing ataupun jarak sosial supaya warga melindungi jarak raga buat melindungi diri dari penyebaran virus.⁵²

Sejalan dengan perihal tersebut bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah dari rumah serta melindungi jarak serta kesehatan diri diberlakukan. Sekolah serta sekolah bagaikan lembaga pembelajaran resmi pasti wajib merespon serta mengambil perilaku hendak suasana ini dengan pas. Kegiatan pendidikan di sekolah serta sekolah di segala Indonesia dihentikan, sebagaimana tertuang dalam Pesan Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan

⁵² Robandi, Dedi dan Mudjiran, *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukit tinggi*. Vol. 4 No. 3 Maret 2020, hlm. 3498--3502. Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Kesehatan lahir serta batin siswa, pendidik serta segala masyarakat sekolah jadi pertimbangan utama penghentian kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kala aktivitas di sekolah “diliburkan”, bukan berarti kegiatan belajar tidak dicoba. Mendikbud dengan tegas melaporkan kalau ruang kegiatan belajar dipindahkan dari sekolah ke rumah sehingga proses pendidikan senantiasa berjalan semacam biasa. Salah satu metode dalam pendidikan jarak jauh yang dicoba merupakan dengan mempraktikkan pendidikan daring ataupun online.

Pemanfaatan teknologi di masa globalisasi bisa dioptimalkan dalam suasana semacam ini. Sistem pendidikan online berbasis proyek membagikan banyak kesempatan buat mengakses bahan ajar oleh masyarakat pembelajar. Banyak platform ataupun media online yang dapat diakses lewat jaringan internet oleh pengajar ataupun partisipan didik. Sebagian perihal yang jadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan online antara lain kuota internet yang terbatas serta masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta partisipan didik dalam mengaplikasikannya.⁵³

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer pembelajaran daring

⁵³ Robandi, Dedi dan Mudjiran, *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukit Tinggi*, hlm. 3498—3502.

(*online*) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (siswa) karena dapat menyimaknya dengan melalui *smartphone*, *laptop*, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, di antaranya dapat (1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru, (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, (3) menjangkau siswa dalam cakupan yang luas, dan (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran daring (*online*) dapat membuat siswa tidak merasa bosan, semakin tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, (5) Kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar.

Secara berangsur-angsur, banyak organisasi mengadopsi *online learning* sebagai metode penyampaian utama untuk melatih para pegawai. Meskipun penggunaan sistem belajar *online* merupakan sesuatu yang mahal dari segi penggunaan paket data, namun dapat ditarik suatu manfaat yang sangat besar dari strategi tersebut baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Mahalnya pembelajaran *online* juga masih bisa terjangkau menggantikan biaya transportasi ketika harus datang ke kelas.

Berdasarkan Hasil Penelitian ada beberapa aspek yang menyebabkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring tidak begitu tinggi diantaranya:

a) Pembelajaran Daring Masih Membingungkan Siswa

Banyak siswa yang mengeluhkan tugas yang banyak tanpa terdapatnya modul yang lumayan sehingga mereka agak kewalahan dalam menjajaki proses pendidikan. Apalagi aplikasi Whatsapp, *e-learning*, serta pula Zoom masih membingungkan untuk siswa.

Pembelajaran daring memang memerlukan penyesuaian diri serta usaha agar bisa berjalan dengan mudah. Tidak hanya itu diperlukan usaha buat menguasai modul yang umumnya di informasikan secara lisan jadi tulisan serta video ataupun live streaming. Tetapi sejalan dengan itu terdapatnya sebagian keluhan yang dialami oleh para siswa serta siswa dimana mulai dialami rasa bosan akibat monotonnya tata cara pendidikan.⁵⁴

b) Informasi atau Materi Pembelajaran Yang Menumpuk

Berartinya uraian konsep dalam proses belajar mengajar sangat ber-pengaruh pada perilaku, keputusan, serta cara-cara membongkar permasalahan, buat itu yang terutama merupakan proses terbentuknya belajar yang bermakna serta proses berpikir untuk siswa. Pada biasanya mereka yang memperoleh pendidikan disekolah acapkali susah buat mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya dengan kasus yang terjal di dunia nyata, sehingga pengetahuan yang diperolehnya seolah hendak tidak bermanfaat dalam kehidupan tiap hari.

⁵⁴ Robandi, Dedi dan Mudjiran. 2020. *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukit tinggi*, hlm. 3498-3502

Ini merupakan tantangan yang dialami oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensinya paling utama dalam pendidikan daring ataupun online. Perihal ini disebabkan pendidikan daring tidaklah hanya membagikan tugas namun gimana pendidikan tersebut bisa bermakna sehingga sanggup membawakan para siswa jadi manusia yang profesional dalam membongkar masalah-masalah dalam kehidupan.

c) Siswa Mengalami Stres

Stress yang dirasakan siswa akibat wabah covid-19 ini dipengaruhi oleh keterbatasan buat melaksanakan kegiatan di luar dan kecemasan tertular virus covid-19 yang ditunjukkan membagikan cerminan kalau wabah ini memunculkan stress tertentu untuk siswa. Penerapan *physical distancing* ini pasti memerlukan menyesuaikan diri untuk bermacam pihak. Paling utama untuk siswa yang wajib melaksanakan pendidikan secara daring sejak mewabah virus corona.

Kesusahan timbul bukan hanya masalah keahlian pemakaian teknologi, namun pula terpaut dengan beban kerja yang besar mengingat terdapat banyak mata pelajaran yang wajib dialami dalam masa pandemi covid-19. Perihal ini terjalin sebab siswa terbiasa dengan pendidikan tatap muka

2) Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Guru

Profesi guru telah disebutkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1. Undang-undang tersebut menuliskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama

untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik baik itu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, maupun pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan khususnya di Indonesia. Karena kualitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan di suatu Negara. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai literature juga banyak disebutkan bahwa kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru.⁵⁵

Guru merupakan garda terdepan pengembangan diri anak dengan memberikan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian. Guru memiliki tuntutan mempersiapkan segenap kemampuan demi melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada anak didik. Guru harus memiliki berbagai kemampuan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan serta penguasaan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

⁵⁵ Kartowagiran, B. 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Jurnal Cakrawala Pendidikan 3, no. 3: 463.

⁵⁶ Laode, I A. 2017. *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang mempengaruhinya*, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1:137, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dan terlaksana apabila seorang guru bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan dengan sepenuh hati. Segala kemampuan guru yang terealisasi dapat disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada diri peserta didik. Pendapat Byars dan Rue yang dikutip dalam salah satu penelitian menyatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang menggambarkan tingkatan pencapaian dalam penyelesaian pekerjaan seseorang. Kinerja memberikan gambaran seberapa baik seseorang dalam menyelesaikan tuntutan suatu kewajiban. Dari sini dinilai bahwa suatu penelitian untuk mengetahui kinerja guru yang sudah mendapat tunjangan profesi kaitannya dengan kemampuan perlu dilakukan. penilaian kinerja guru mengajar merupakan bagian penting dari seluruh proses pembelajaran di suatu sekolah demi meningkatkan mutu dan kualitas mengajar seorang guru.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem internet ini juga memiliki kendala yang menghampiri masyarakat. Lokasi guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat para guru tidak bisa mengawasi secara langsung, sebagian guru yang belum begitu paham tentang penggunaan IT, tidak semua murid yang mayoritas tinggal di pinggiran memiliki fasilitas teknologi seperti handphone dan laptop. Bahkan ada anak yang sama sekali belum memiliki

ponsel Android di rumah, kemampuan orang tua membeli kuota internet demi memenuhi tututan aplikasi yang dibutuhkan.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang serupa, penulis melakukan kajian terdahulu terhadap tema penelitian ini, dan sejauh yang sudah penulis telusuri, penelitian tentang keaktifan proses belajar mengajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa kalangan, namun yang signifikan sebagaimana judul penelitian yang penulis angkat yaitu tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang”. Namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Antara lain sebagai berikut. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Supriyadi. Penelitian tesis yang berjudul ”Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung”, program pascasarjana program studi manajemen pendidikan islam institut agama islam negeri raden intan lampung (2016) penelitian tersebut bertujuan untuk; a) Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru MTs Diniyyah Putri Lampung. b) Menganalisis pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru MTs Diniyyah Putri Lampung. c) Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Diniyyah Putri Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah tenaga pendidik dan kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung yang berjumlah 55 orang. Seluruh anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (total sampling) Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru digunakan regresi sederhana, sedangkan Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah, sikap guru dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi sederhana $Y = 138,57 + 1,65X_1$. Ini berarti, bahwa, peningkatan efektivitas gaya kepemimpinan kepala madrasah akan mengakibatkan meningkatnya kinerja guru. 2) Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi sederhana $Y = 73,05 + 1,62X_2$. dengan konstanta (intercept) sebesar 73,05. Ini berarti, peningkatan disiplin kerja guru akan mengakibatkan meningkatnya kinerja guru. 3) Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat $R_{y.12}$ sebesar 0,833. Ini berarti, bila terjadi kenaikan pada efektivitas gaya kepemimpinan kepala madrasah dan dilakukan kontrol terhadap disiplin

kerja guru, maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan pada kinerja guru.

Kedua, penelitian Siti Nurbaya. Jurnal penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan”. Penelitian tersebut lebih fokus terhadap pembahasan bahwasanya gaya atau cara seorang kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin sangat menentukan keberhasilan peningkatan kinerja guru di bawah pimpinannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja, (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, (3) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan tanggung jawab dan (4) kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruktif (telling) dalam meningkatkan kedisiplinan, (2) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif (selling) dalam meningkatkan motivasi kerja guru, (3) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan delegatif (delegating) dalam meningkatkan tanggung jawab guru, dan (4) kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu menurunnya kedisiplinan guru, kurangnya motivasi kinerja guru, dan rendah rasa tanggung jawab guru dalam pembelajaran. Disarankan agar kepada kepala sekolah dapat menerapkan

gaya kepemimpinan yang lebih baik atau bervariasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Ketiga, penelitian Elfi Rusdiana Ekowati yang berjudul “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Smk Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang (*Principal’s Leadership Model in Improving Teacher Discipline in Muhammadiyah Vocational High Schools in Magelang District*)”, Program Pendidikan Magister Program studi manajemen Pendidikan islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2020. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui model kepemimpinan yang digunakan dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMK Muhammadiyah se-Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan informan kunci dan obyek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan tiga tehnik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah daftar pertanyaan wawancara, lembar pencermatan dokumen dan lembar pengamatan observasi. Uji validitas data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan demokratik dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah sangat terbuka, menerima saran dan

masukan, serta kritik. Kepala sekolah juga selalu mengajak, mendorong dan memotivasi kepada guru dan karyawan untuk selalu berubah dan mengembangkan diri menjadi lebih baik. Selain itu kepala sekolah mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Sebelum keputusan diambil kepala sekolah memusyawarahkan dengan tim atau stafnya agar diberi masukan dan saran apabila kurang baik, setelah itu disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah (guru dan karyawan), 2) kepala sekolah sangat besar perannya dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepala sekolah menyusun rencana, program dan melaksanakan program kedisiplinan yang dituangkan dalam tata tertib atau aturan guru. Tata tertib kedisiplinan itu berupa: disiplin waktu, disiplin administrative, disiplin beribadah, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menerapkan model kepemimpinan secara bervariasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal.

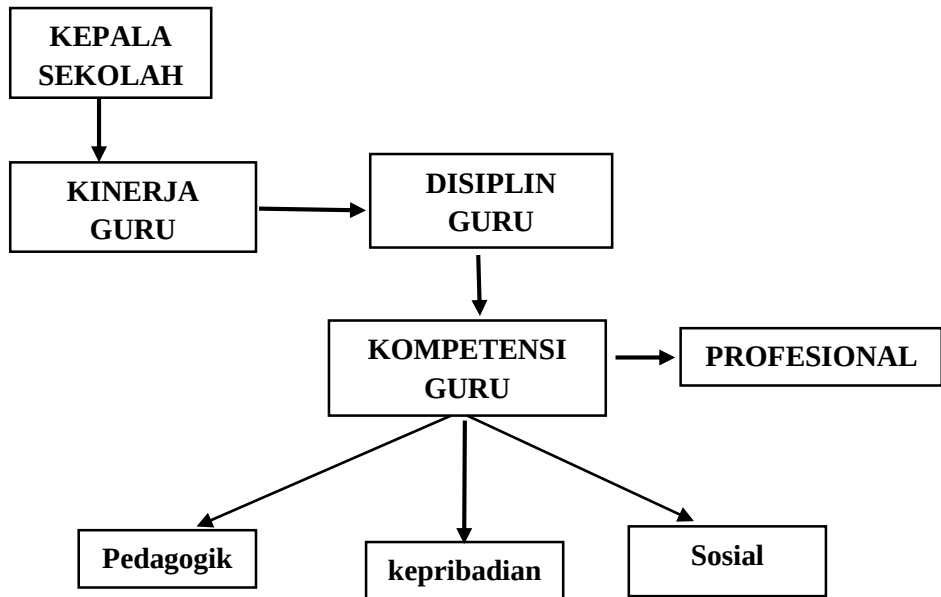
Keempat, penelitian Manhiatun Ni'mah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, Berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat”. Di dalamnya dibahas mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola dan Meningkatkan Kualitas pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat. Penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Bedanya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian pertama dalam

meningkatkan kualitas, sedangkan dalam penelitian penulis ini adalah meningkatkan kedisiplinan.

Kelima, penelitian Regina Aditya Reza, Jurusan Management Reguler 2, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro tahun 2010. Berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yang hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Motivasi berpengaruh positif terhadap karyawan. Bedanya penelitian kedua dengan penelitian penulis adalah dalam kinerja karyawan sedangkan dalam penelitian penulis adalah peningkatan kedisiplinan guru.

Penelitian diatas merupakan penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, persamaan dari penelitian yang telah dijabarkan adalah sama-sama meneliti perihal gaya kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar. Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Disini penulis lebih berfokus pada penelitian gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap guru dalam proses belajar mengajar pada dunia pendidikan SMP, lebih tepatnya SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan metode penelitian

Penelitian merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁷

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang meneliti atau menggambarkan fenomena dengan apa adanya serta meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai yang akan diselidiki disini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian mengungkapkan seluruh data atau keterangan yang ada pada saat mengadakan penelitian, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dikaji. Hasil penelitian kualitatif ini dijabarkan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan memusatkan pembahasan atau pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang akurat dengan mengumpulkan data dan menganalisis secara objektif.

⁵⁷ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), hlm. 157.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB yang ber-alamat di Jl. Rm Hadisoebeno Sosrowardoyo, Kedungpane, Kec.Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang sebagai lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan guru.
- b. Subjek penelitian sangat memberikan respon positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru.
- c. Berdasarkan observasi awal beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang kedisiplinan guru.
- d. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Dengan waktu yang cukup lama maka akan diketahui data yang di gunakan untuk penelitian tentang kondisi pada kedisiplinan guru di Smp Islam Al Azhar 29 BSB.

C. Sumber data

Data merupakan segala informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. data dalam penelitian kualitatif dengan data yang ada pada penelitian kuantitatif mungkin berbeda. Data yang ada pada penelitian kualitatif dikumpulkan dengan berbagai macam cara, yaitu

dengan pengamatan yang terlibat, wawancara dan selanjutnya diproses dengan perekaman, pencatatan, dan juga pengetikan⁵⁸.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁵⁹ Data primer penelitian ini diperoleh Kepala Sekolah dan Guru SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁰ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, dokumen yang berkaitan dengan penelitian misalnya catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi dari proses pembelajaran.

D. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.⁶¹ Fokus pada penelitian ini lebih menekankan peran kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dalam meningkatkan kedisiplinan guru di masa pandemi.

⁵⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 163.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308-309.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308-309.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 285.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan bebas pada objek penelitian dan mencatat sesuai dengan bidang yang diteliti. Serta melakukan analisis dan membuat kesimpulan

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁶²

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Arikunto mengatakan observasi merupakan” suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, secara pencatatan dan secara sistematis”.⁶³

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP ISLAM Al Azhar 29 BSB Semarang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan–pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara ter-struktur untuk mendapatkan data yang lebih luas dan tidak keluar dari masalah.

⁶²Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

⁶³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori & Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm. 210-212.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan guru di masa pandemi dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di masa pandemi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁶⁴

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa dan guru), gambar (struktur organisasi), data guru, dan data siswa.

Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana kedisiplinan guru di masa pandemi, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

⁶⁴ Lexy J. Moelong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

F. Uji keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data memerlukan berbagai sumber data untuk dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik *tringulasi*.

Tringulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama.⁶⁵ Tringulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada pihak lain dengan maksud mengecek keberhasilan data hasil wawancara. Pihak lain tersebut diantaranya guru yang belum mengikuti sertifikasi, kepala sekolah dan siswa. Kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang nantinya dianalisis oleh peneliti sehingga dapat diambil kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut ini akan diuraikan metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁶ Ketika pengumpulan data berlangsung,

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian,*", hlm. 330.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338.

reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan *coding*, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (*memo*). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.⁶⁷

2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁸

3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁶⁹

⁶⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 174-175.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Data Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat

SMP Islam Al-Azhar 29 berlokasi di Jalan RM Hadisoebeni Sosrowardoyo, Mijen, Semarang yang masih bagian dari kampus terpadu integritas KB/TK, SD dan SMP Islam Al-Azhar 29. Lembaga pendidikan ini dikelola oleh yayasan Al-Himsya yang bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar, Jakarta Selatan dengan nomor surat persetujuan YPI No. 503/IV/B.

SMP Islam Al Azhar 29 Semarang berdiri pada tanggal 01 Mei 2012 dengan nomor surat keterangan pendirian 420/2257/2012 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. Semenjak berdirinya sekolah SMP Al Azhar 29 pada tahun 2012 akreditasi yang dimiliki sudah baik yaitu akreditasi A. Dalam pelaksanaannya SMP Islam Al Azhar 29 dikelola oleh yayasan Al Himsya yang berkomitmen terhadap pendidikan yang mempunyai basis keislaman. Serta output yang diharapkan dapat memunculkan cendekiawan-cendekiawan muslim yang mempunyai kualitas unggul.

Pendirian SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dilatar belakangi oleh keinginan wali murid yang kesulitan mencari sekolah dengan kultur yang sama setelah anaknya menyelesaikan studi sebelumnya pada SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.

Permasalahan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh pimpinan SD Islam Al-Azhar 29, yakni Nikmah Rahmawati, M.Si., serta dukungan dari ketua Yayasan Al-Himsya, H. Imam Syafi'i, SE., MM., yang selanjutnya diajukanlah ijin pendirian kepada Al-Azhar Pusat di Jakarta.

b. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah SMP Islam Al Azhar 29 mempunyai ciri khas yaitu dengan bercirikan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensinya menegakkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan yang menggabungkan antara ilmu umum dan tambahan pembelajaran agama islam.

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang berlokasi di Jl. R.M. Hadisoebeno Sosrowardoyo Km. 6 Mijen Semarang. Pelayanan yang diberikan sekolah kepada murid SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang, sebagai berikut: (A) Bimbingan dan konseling, (B) Pembelajaran *indoor* maupun *outdoor*, (C) Pemeriksaan mata, gigi dan THT (Telinga Hidung, Tenggorokan), dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan *jamiyyah* (bersama-sama) , (D) Pembinaan dan bimbingan secara individual maupun klasikal, (E) Kerohanian dan karakter, (F) Ektrakurikuler, (G) *Parent teacher* (guru pembimbing murid yang membantu memantau dan mendampingi ketika murid mengalami masalah dan kesulitan).

Selain itu dalam ruang lingkup keagamaan sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang juga mengedepankan hal yang menjadi ciri khas sekolah, adapun program yang diberikan kepada

murid sebagai berikut: (A) Hafalan *Juz 'Amma*,(B) Metode *Yan'bu'a*,(C) Amaliyah Romadlon,(D) Do'a Harian,(E) Shalat Dhuha,(F) Tadarus Harian,(G) Karantina sholat,(H) Infaq Shadaqah,(I) Peringatan Hari Besar Islam.

Sebagai sekolah yang mengusung nilai pendidikan islami SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang memiliki nilai tambah dalam hal memberikan program kepada muridnya. Hal tersebut ditunjukkan melalui jam tambahan yang diberikan diluar kegiatan belajar mengajar dari mulai hari senin sampai dengan hari jumat. Kegiatan tambahan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu. Peserta didik yang ada diwajibkan mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai pada pukul 06.50 WIB. Namun, sebelum kegiatan belajar dimulai peserta didik dan segenap guru melakukan doa bersama dan mengucapkan ikrar siswa secara bersama-sama. Kemudian pada istirahat jam pertama pada pukul 09.00 WIB peserta didik melakukan shalat dhuha secara berjamaah dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Singkatnya, kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 15.00 WIB. Seusai kegiatan tersebut lalu dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler sampai jam 16.00 WIB. Dengan serangkaian jadwal dan pembiasaan keislaman yang dicanangkan oleh SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang religi, disiplin dan berakhlakul karimah.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar BSB 29

c. Visi dan Misi SMP Islam Al-Azhar 29 BSB

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, Imtaq, Iptek dan Berbudaya Cinta Lingkungan”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional.
- 2) Melaksanakan pembinaan yang intensif terhadap potensi akademis dan non akademis murid.
- 3) Melaksanakan penanaman pembiasaan diri khususnya berbicara dan berperilaku dengan nilai-nilai ajaran agama islam.
- 4) Mewujudkan sekolah bernuansa dan berbudaya islam.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dan informasi.
- 6) Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah berbasis teknologi informasi.
- 7) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada seluruh warga sekolah sehingga sekolah yang indah bersih dan nyaman.

d. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Pendidikan tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Pendidik

dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak dalam melangsungkan operasional sekolah. Dalam upaya mensukseskan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan perlu adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang proporsional serta profesional dalam bidangnya.

SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang mempunyai jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang proporsional serta profesional. Hal itu ditunjukkan dengan jumlah total Jumlah dari keseluruhan staff karyawan adalah 28, yang terbagi menjadi Kepala Sekolah, 20 orang guru, dan 8 orang pegawai.⁷¹ Serta pendidik dan tenaga kependidikan yang ada sudah sesuai dengan kualifikasinya. Hal itu ditunjukkan dengan pendidikan yang diperoleh linier dengan yang diampu atau tugas yang diemban sesuai dengan tanggung jawabnya.

e. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang tercatat sebanyak 232 Siswa yang dijabarkan sebagai berikut:

Table 1. Jumlah Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB

Semarang

	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	24	31	55

⁷¹ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar BSB 29. 06 November 2021.

2	VIII	33	46	79
3	IX	41	57	98
JUMLAH		98	134	232

Sumber. Dokumentasi Jumlah Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB⁷²

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Kedisiplinan Guru SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Peran kepala sekolah harus cermat dalam menentukan gaya kepemimpinan yang efektif bagi lembaga yang diembannya. Seorang kepala sekolah memiliki wewenang dalam memonitor, mengendalikan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan tujuan agar harapan, visi dan misi yang sudah dirancang dapat tercapai. Apabila kepala sekolah melakukan gaya kepemimpinan secara efektif dan dilaksanakan dengan baik terus menerus terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah, maka akan tercipta suatu lingkungan kerja yang baik dan lebih profesional bagi guru.

Melalui pengumpulan data yang diperoleh saat melaksanakan observasi lapangan oleh peneliti kepada kepala Sekolah SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang mendapatkan informasi bahwa kedisiplinan guru yang ada berjalan dengan baik dan tindakan yang dilakukan adalah dengan adanya pembinaan oleh kepala sekolah tetap dapat diterima dengan baik pula, walaupun pola

⁷² Dokumentasi Jumlah Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB, 06 November 2021.

pembelajaran dilangsungkan secara online atau offline. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Dedi Kurniawan S, Pd SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang bahwa:

“Tingkat kedisiplinan guru yang ada harus baik. Namun, tentu saja setiap penegakan peraturan selalu ada kendala dan hambatan, tetapi dengan konsisten alhamdulillah dapat di minimalisir.”⁷³

Hal tersebut ditunjukkan oleh guru yang ikut andil didalamnya. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru yang mengajar yaitu ibu Nadia Pradita, S. Pd dan bapak Hari Priyono, S.Si Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa tingkat kedisiplinan guru yang ada berjalan dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya. Diungkapkan oleh bapak Hari Priyono, S.Si,:

“Para guru selalu datang tepat waktu, walaupun ada yang tidak datang tepat waktu salah satu yang telat biasanya karena ada halangan dan guru memberikan laporan untuk meminta izin”.⁷⁴

Kedua pernyataan dari kepala sekolah dan guru tersebut dapat dibenarkan dikarenakan hal tersebut diungkapkan oleh guru lain yang mengatakan bahwa tingkat kedisiplinan guru yang ada tetap berjalan dengan baik. Kepala sekolah menambahkan bahwa titik ukur dari keberhasilan peningkatan kedisiplinan guru tersebut ditunjukkan dengan adanya prestasi yang diperoleh SMP Islam Al-

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, Dedi Kurniawan.(06 November 2021)

⁷⁴ Wawancara dengan guru 2 SMP Islam Al-Azhar BSB 29, Hari Priyono. (06 November 2021)

Azhar 29 BSB Semarang baik dalam bidang akademik atau non akademik. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan guru alhamdulillah dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diraih sekolah, baik dalam bentuk prestasi akademik dan non-akademik”.⁷⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan guru yang ada sudah baik dan diterapkan dengan baik. Dalam mempertahankan kedisiplin guru yang ada berjalan dengan sesuai bimbingan kepada guru dari kepala sekolah. Hal lain yang menjadi tolok ukur keberhasilan dengan ditunjukkannya prestasi yang didapat baik prestasi akademik maupun non akademik.

b. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan untuk mengatur kedisiplinan seorang guru, kepala sekolah juga harus berperan aktif untuk sering memantau maupun memberikan penilaian terhadap segala bentuk tindakan yang dikerjakan oleh guru mengenai kedisiplinan. Karena kedisiplinan seorang guru tentunya akan dicontoh oleh muridnya.

Dalam menggali informasi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses peningkatan kualitas kedisiplinan guru yang ada di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yaitu dengan adanya pendekatan secara kekeluargaan dan

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, Dedi Kurniawan.(06 November 2021)

menggunakan sistem reward dan punishment. Cara yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu dengan adanya pendampingan, pelatihan, supervisi, dan mentoring. Hal tersebut dianggap dapat mengendalikan guru dalam meningkatkan kedisiplinannya dan mudah dalam dimengerti. Seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang:

“Upaya dalam penegakan kedisiplinan guru di sekolah tentu saja mengacu pada 2 hal, yaitu reward dan punishment. Tetapi, pendekatan secara kekeluargaan lebih diutamakan. Misalnya, mengapa ada guru yang kurang disiplin, maka akan ditanya secara personal, apa alasannya. Untuk reward dilaksanakan satu bulan sekali, yaitu penghargaan terhadap guru yang tidak terlambat atau ijinnya paling sedikit dalam bentuk penghargaan “Most Diligent Teacher”. Dan pada akhir tahun pelajaran (sebelum ada pandemi) di acara kelulusan (akhirussanah) juga ada penghargaan untuk guru yang disiplin. Sedangkan untuk punishment dilakukan secara berjenjang, tergantung dari jenis pelanggarannya, yaitu pelanggaran ringan, sedang, atau berat”.⁷⁶

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut senada dan diperkuat oleh adanya pernyataan salah seorang guru yaitu bapak Hari mengungkapkan:

“Jika ada guru yang kurang disiplin biasanya kepala sekolah memberitahukan dengan baik-baik secara kekeluargaan, namun jika

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, Dedi Kurniawan.(06 November 2021)

sudah tidak bisa ditoleransi kepala sekolah memberikan surat peringatan”.⁷⁷

Sebagai kepala sekolah harus dapat mengingatkan kembali terkait hak dan kewajiban merupakan suatu keharusan. Kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 BSB melakukan pengingatan kembali terkait dengan adanya hak dan kewajiban seorang guru dalam melangsungkan tugasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pemberian contoh oleh kepala sekolah kepada guru dengan datang secara tepat waktu. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Hari sebagai salah seorang guru. Bapak hari mengungkapkan bahwa:

“Dalam menegakkan kedisiplinan kepala sekolah berperan dengan baik, seperti memberikan contoh kepada guru untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, memberikan motivasi kepada guru agar semangat dalam mengajar dan contoh lainnya. Serta kepala sekolah memberikan contoh untuk datang tepat waktu”.⁷⁸

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang guru yang lain yaitu ibu Nadia bahwa kepala sekolah memberikan peringatan kembali terkait peraturan yang ada tentang kedisiplinan. Sesuai dengan pernyataannya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

⁷⁷ Wawancara dengan guru 2 SMP Islam Al-Azhar BSB 29, Hari Priyono. (06 November 2021)

⁷⁸ Wawancara dengan guru 2 SMP Islam Al-Azhar BSB 29, Hari Priyono. (06 November 2021)

“Mensosialisasikan kembali tata tertibnya, mengingatkan kembali tentang konsekuensinya atau akibatnya”.⁷⁹

Serta ibu nadia memberikan tambahan keterangan mengenai kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada:

“Melakukan peneguran secara lisan, melakukan peneguran secara tertulis, memberikan surat peringatan”.

Hasil wawancara yang didapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tersebut sudah baik adanya. Dengan adanya pendekatan secara kekeluargaan dan adanya program *reward* dan *punishment* yang diberikan akan lebih mudah dan dapat dipahami oleh guru yang ada dan akan berimbas dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada pada lingkup sekolah.

B. Analisis Data Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Dari hasil deskripsi data penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Azhar 29 maka, hasil yang diperoleh dan dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Data Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi

Kedisiplinan seorang guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap sekolah, semakin baik kedisiplinan seorang guru maka akan semakin baik pula hasil pendidikan yang diberikan kepada siswanya. Sebaliknya apabila guru tidak memiliki

⁷⁹ Wawancara dengan guru 1 SMP Islam Al-Azhar BSB 29, Nadia Pradita (09 November 2021)

kedisiplinan yang baik menimbulkan kemungkinan bahwa akan terjadi pada muridnya semakin tidak disiplin dan akan meniru perilaku gurunya.

Maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki tindakan yang cepat dan tepat untuk menangani hal tersebut. Dalam wawancara kepada kepala sekolah dan 2(dua) orang guru dari SMP Islam Al-Azhar 29 memiliki beberapa hal yang harus dipahami terkait kedisiplinan yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dalam menjaga kedisiplinan seorang guru. Kemudian hal yang perlu diperhatikan dalam kedisiplinan adalah kehadiran seorang guru dan bagaimana mereka dalam menjalankan tugas pokok yang telah diberikan kepada para guru. Di sekolah tersebut adalah tanggungjawab kepala sekolah yang harus selalu memperhatikan kedisiplinan para guru karena masih ada berapa guru yang datang terlambat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah. Dan penelitian penelitian maupun pengamatan tidak formal diketahui memang kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah jika sekolah tersebut berfungsi dengan

baik, terutama jika prestasi belajar murid-murid dapat mencapai maksimal.⁸⁰

Dalam membina kedisiplinan guru oleh kepala sekolah tentunya tidak serta merta berjalan dengan baik, tentunya ada kendala dan hambatan yang terjadi. Dalam wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwa setiap peraturan yang dibuat pasti ada hambatan yang terjadi, akan tetapi di sekolah tersebut segala hambatan yang mengganggu dapat segera diminimalisir oleh kepala sekolah karena kondisi yang sigap dan tanggap oleh kepala sekolah dalam mengatasi hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dimana para guru hadir disekolah setiap 3 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan pulang sebelum jam sekolah selesai.⁸¹

Kendati demikian kondisi kedisiplinan guru di SMP Islam Al-Azhar 29 tergolong cukup baik, dimana hasil tersebut ditunjukan oleh hasil wawancara dan dokumentasi yang ada di sekolah tersebut. Melalui hasil absensi yang baik dan tugas pokok yang terlaksana sesuai dengan yang diperintahkan menjadi bukti bahwa tingkat kedisiplinan yang ada di SMP Islam Al Azhar 29 BSB tersebut cukup baik. Kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah, karena sosok guru akan ditirukan oleh siswanya dalam segala kegiatan. Semakin disiplin guru maka akan semakin disiplin juga siswa.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. hlm. 196.

⁸¹ Observasi SMP Islam Al-Azhar 29

Untuk kedisiplinan waktu yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Hari Priyono bahwa dijelaskan bahwa di sekolah tersebut untuk peraturan yang ditetapkan bahwa semua karyawan harus berada di sekolah paling tidak 30 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar sehingga para guru bisa menyiapkan segala yang diperlukan untuk melakukan pembelajaran dengan baik, dan juga guru tidak boleh meninggalkan area sekolah sebelum waktu sekolah selesai, sehingga para guru dituntut oleh sekolah untuk melaksanakan kedisiplinan yang sangat baik untuk membantu menjaga ketertiban sekolah.

Penelitian Manhiatun Ni'mah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, mengungkapkan bahwa gaya atau cara seorang kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin sangat menentukan keberhasilan peningkatan kinerja guru di bawah pimpinannya.⁸²

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Gary Dessler bahwa disiplin adalah suatu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur.⁸³ Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia, karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin karyawan yang baik sulit bagi lembaga sekolah mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang

⁸² Manhiatun Ni'mah, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas pada MTs NU Tensi Indramayu Jawa Barat "(Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hlm 69

⁸³ Gary Dessler, *Human Resource Management* , 2003, hlm. 285.

baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan.

Dalam masa pandemi covid-19 tentunya guru dituntut lebih disiplin lagi dalam melakukan pembelajaran, dan juga pada masa pandemi pendidikan diadakan secara daring maka pola kedisiplinan yang diterapkan pun berbeda, metode pembelajaran, absensi untuk menilai kehadiran pun berbeda karena proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan), Selama pandemi karena lewat online pembelajarannya, sehingga memiliki keterbatasan ruang dan waktu, dan murid yang tidak diperkenankan untuk keluar rumah, maka model pembelajarannya kebanyakan adalah ekspositori, tugas terstruktur, tekstual dan kontekstual model pembelajaran setiap guru pasti berbeda, dan juga tingkat keefektivitasnya juga berbeda. Ada yang menggunakan *full online class* dan ada yang menggunakan *blended learning*, dimana guru bisa melakukan kelas offline seminggu sekali dan metode full kelas online.

Dari hasil metode tersebut tentunya ada keterbatasan dan kelebihan masing-masing. Kelebihan yang muncul yaitu: (A) Siswa dapat melakukan pembelajaran daring secara individu, (B) Guru dapat meningkatkan skill IT, (C) Meningkatkan skill dan pengalaman dalam penggunaan teknologi bagi murid dan guru, (D) Para siswa dapat beradaptasi dengan cepat karena teknologi.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran daring adalah: (A) Materi yang disampaikan kurang maksimal, (B) Kendala

jaringan yang menyebabkan siswa ketinggalan materi, (C) Kurang bisa mengontrol emosional siswa terkait pembelajaran apakah sudah paham atau belum dengan materi yang diberikan, (D) Murid tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru, (E) Jiwa sosial murid berkurang, (F) Murid yang orangtuanya bekerja memungkinkan murid tersebut tidak terawasi.

Dari kendala-kendala tersebut tentunya ada solusi yang digunakan untuk mengatasinya. Adapun solusi-solusi tersebut sebagai berikut: (A) Guru akan melaporkan kepada wali kelas tentang murid yang kurang aktif ataupun tidak mengikuti zoom kemudian orangtua akan dipanggil untuk dimintai keterangan dan diberikan arahan, (B) Harus lebih banyak mengeksplor tentang penggunaan teknologi lainnya, (C) Menggunakan aplikasi yang menarik supaya murid tertarik dan tidak mudah jenuh, (D) Menyarankan siswa untuk belajar mandiri dengan teknologi yang tersedia, (E) Kepala sekolah memotivasi guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang maksimal kepada para siswa, (F) Guru memberikan materi semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Al-Azhar sangat sungguh-sungguh dalam memperhatikan kedisiplinan guru dalam masa pandemi covid-19 yang mana sekolah tersebut menuntut para guru untuk tidak datang terlambat, tidak pulang sebelum sekolah selesai, memberikan materi secara maksimal, memberikan upaya fasilitas untuk mengerjakan kegiatan belajar baik secara daring

maupun luring, segera mengatasi tindakan yang menghambat kelancaran kegiatan proses pembelajaran.

2. Analisis Data Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Masa Pandemi

Peran kepala sekolah sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif bagi lembaga yang dipimpinnya, untuk menciptakan lembaga pendidikan yang disiplin dan berkompeten maka seorang kepala sekolah harus bisa menjalankan tugasnya secara maksimal dan totalitas.

Peran kepala sekolah dalam penegakan kedisiplinan guru di sekolah tentu saja mengacu pada 2 hal, yaitu *reward* dan *punishment*. Tetapi, pendekatan secara kekeluargaan lebih diutamakan. Misalnya, mengapa ada guru yang kurang disiplin, maka akan ditanya secara personal, apa alasannya. Untuk reward dilaksanakan satu bulan sekali, yaitu penghargaan terhadap guru yang tidak terlambat atau ijinnya paling sedikit dalam bentuk penghargaan “*Most Diligent Teacher*”. Dan pada akhir tahun pelajaran (sebelum ada pandemi) di acara kelulusan (akhirussanah) juga ada penghargaan untuk guru yang disiplin. Sedangkan untuk punishment dilakukan secara berjenjang, tergantung dari jenis pelanggarannya, yaitu pelanggaran ringan, sedang, atau berat.⁸⁴

Dari hal tersebut bisa dilihat bahwa kepala sekolah berperan penting dalam melakukan penanganan mengenai kedisiplinan guru, dimana guru dituntut untuk melaksanakan segala kedisiplinan dengan

⁸⁴ Wawancara kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29.

maksimal, karena ketika ada guru yang melanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan begitu seriusnya kepala sekolah dalam memperhatikan kedisiplinan guru karena guru merupakan faktor penting yang dapat langsung menjadi contoh bagi muridnya secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Charle Schaeter dalam bukunya menjelaskan bahwa macam-macam disiplin yang harus di terapkan yaitu: (A) Disiplin waktu, (B) Disiplin menegakan aturan, (C) Disiplin sikap, (D) Disiplin dalam beribadah.⁸⁵

Dalam masa pandemi covid-19 kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar juga sigap dalam ambil tindakan dimana untuk meningkatkan kedisiplinan para guru dalam melakukan pembelajaran kepala sekolah memberikan pelatihan IT kepada para guru guna melakukan pembelajaran daring, tidak hanya itu, kepala sekolah juga menyediakan sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya pembelajaran secara online, seperti pemasangan wifi, penambahan kuota internet untuk para guru. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah juga memberikan pelatihan seminar baik online maupun offline dan mengikuti guru dalam kegiatan MGMP.

Selanjutnya peran kepala sekolah dalam memantau kedisiplinan para guru yaitu dengan cara:

- 1) Pendampingan

⁸⁵Charles Schaeter, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Mitra Utama, 1980), hlm. 85.

Dalam hal ini kepala sekolah akan mendampingi para guru yang sedang mengajar secara online untuk dibantu apabila guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengajaran.

2) Pelatihan

Dalam pelatihan kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan berupa peningkatan kualitas kedisiplinan guru dan kemampuan dalam menggunakan teknologi seperti kahoot, dan quiziiz.

3) Monitoring

Yaitu kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melihat keaktifan para guru pada aplikasi yang telah disediakan seperti ruang guru, zoom, dan lain-lain.

4) Mengingatkan kembali tata tertib dan konsekuensinya

Untuk membantu meningkatkan kedisiplinan guru kepala sekolah juga memberikan reward bagi guru yang paling disiplin sehingga dengan demikian dapat menjadikan motivasi bagi guru lain untuk lebih disiplin lagi dan lebih maksimal lagi dalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi. Gaya kepenmimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja serta pemberian motivasi akan berpengaruh pada disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yang hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.⁸⁶

⁸⁶ Regina Aditya Reza, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara”, (Universitas Diponegoro, 2010), hlm 55.

Hal tersebut tidak serta merta berjalan sendiri akan tetapi ada pihak yang mengawasi. Pihak-pihak tersebut yaitu: (A) Pengawas dari dinas pendidikan kota semarang, (B) Pengawas dari YPI Al-Azhar Jakarta, (C) Dari pihak ketiga, seperti Ruang Guru.

Segala kegiatan yang dilaksanakan tentunya tidak mungkin berjalan secara sempurna, pasti ada saja permasalahan-permasalahan yang secara mendadak terjadi, problem yang muncul tentunya harus segera diatasi supaya tidak menjadi virus yang menular. Dalam hal kedisiplinan ini kepala sekolah juga mengalami beberapa hambatan yang mengganggu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar siswa.

Adapun hambatan tersebut yaitu, Guru memiliki masalah pribadi yang sedang dihadapi, tentunya dalam hal ini kepala sekolah akan segera menindak lanjuti untuk di berikan motivasi dan diberikan arahan supaya tidak terlarut dalam permasalahan yang dihadapi oleh guru, tindakan yang cepat oleh kepala sekolah akan sangat mempengaruhi bagi guru juga. Kemudian Guru tidak memiliki alat pendukung untuk melakukan pengajaran secara online, namun dari pihak sekolah sudah memberikan sarana prasarana berupa koneksi internet yang lancar untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Problem lain yang dihadapi bahwa siswa tidak semuanya memiliki alat komunikasi (HP) yang digunakan untuk melakukan pembelajaran sehingga menyulitkan dalam penyampaian materi, koneksi jaringan dari daerah setiap siswa juga tidak stabil sehingga guru harus bisa memberikan penjelasan secara maksimal. Problem lain yang dihadapi yaitu Beberapa guru yang memiliki keterbatasan dalam

berteknologi sehingga kepala sekolah harus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru yang akan melakukan pembelajaran supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Disamping permasalahan yang menghambat juga ada faktor pendukung yang membuat proses belajar mengajar menjadi lancar dan maksimal yaitu sebagian besar guru yang mengajar masih berusia muda sehingga kemampuan berteknologi diatas rata-rata dan memiliki energi yang tinggi, dan juga kualifikasi penerimaan tenaga pengajar di sekolah tersebut menerapkan standar yang tinggi sehingga kemampuan mereka dalam beradaptasi tergolong cepat dan memiliki disiplin tinggi.

Sedangkan permasalahan lainnya yaitu Ada murid yang kedua orang tuanya bekerja, sehingga kurang pengawasan apakah anaknya masuk atau tidak. Pada saat musim WFO/WFH, jika ada guru yang WFH tapi kondisi sinyal dirumah kurang bagus.

Cara guru mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melaporkan ke wali kelas, tentang murid yang kurang aktif dalam PJJ, kemudian wali kelas dan BK akan memanggil orang tua murid yang bersangkutan dan diberi pengertian. Kemudian bisa dengan Guru mengajar disekolah hanya saja dibatasi untuk setiap kelasnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kesalahan. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sisi, diantaranya:

a. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Islam Al Azhar 29. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian tersebut.

b. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas baik dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dapat dijadikan acuan awal karena sedikit atau banyak dari hasil penelitian dapat berubah karena waktu, keadaan, dan situasi pada lembaga madrasah juga dapat berubah.

c. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari teori. Karena itu peneliti merasa dari masih banyaknya keterbatasan kemampuan penulis khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Akan tetapi peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari pembimbing yang lebih mumpuni.

d. Keterbatasan Objek Penelitian

Keterbatasan objek penelitian yang dimaksud ialah ketika terdapat responden yang kurang terbuka dalam menjawab instrumen yang diajukan oleh peneliti. Selain itu objek penelitian hanya berpusat pada Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang. Meskipun banyaknya hambatan dan keterbatasan

yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Meskipun banyaknya hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Kedisiplinan guru SMP Islam Al-Azhar 29. Secara umum sudah terlaksana dengan baik, dihitung secara skala indikator yang dilakukan oleh kepala sekolah 90% sudah dilaksanakan oleh para guru dengan baik, hanya saja beberapa guru yang memang masih terlambat dalam mengajar namun sudah bisa segera diatasi oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian surat peringatan bagi pelanggar tata tertib yang sudah dianggap melebihi batas wajar. Kedisiplinan guru dimasa pandemi juga berpengaruh terhadap perilaku siswa, yang mana dengan adanya pembelajaran online maka guru dipersiapkan semaksimal mungkin oleh kepala sekolah dengan diberikan pelatihan pelatihan yang dianggap perlu seperti penggunaan aplikasi belajar online ruang guru, zoom, dan quiziez. Kemudian diberikan fasilitas yang mumpuni supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Kedua, peran kepala sekolah dalam meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan guru yaitu dengan 2 (dua) hal yaitu menerapkan *reward* dan *punnishment*. Namun, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan secara kekeluargaan, karena pendekatan tersebut sangat bagus diterapkan dimasa pandemi kepada para guru dalam melaksanakan segala kegiatan supaya tidak melanggar tata tertib. Kepala sekolah juga melaksanakan tugasnya secara maksimal

dengan memberi contoh yang baik seperti pada setiap kegiatan meskipun itu mendadak kepala sekolah bisa bersikap profesional dimana kepala sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik dengan tidak datang terlambat dan tidak meninggalkan kegiatan sebelum selesai. Tindakan yang Kepala sekolah juga menjalin hubungan dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan guru dengan pihak luar yaitu:

- a. Pengawas dari dinas pendidikan kota semarang
- b. Pengawas dari YPI Al-Azhar Jakarta
- c. Dari pihak ketiga, seperti Ruang Guru

Kendala yang dihadapi dalam kedisiplinan guru di SMP Islam Al-Azhar. Kendala yang dialami oleh guru yang memiliki masalah pribadi, guru tidak memiliki alat peraga tambahan untuk menunjang pembelajaran online, siswa yang orangtuanya bekerja memungkinkan tidak terawasi, dan guru yang melakukan pembelajaran dari rumah atau WFH memungkinkan jaringan kurang stabil sehingga pembelajaran tidak maksimal.

B. Saran

Dari penelitian tersebut peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan pembelajaran secara maksimal.

Bagi Kepala sekolah supaya mengadakan pertemuan dengan seluruh guru disekolah setiap sebulan sekali untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat yang dialami oleh para guru tentang tata tertib yang dialami ketika pandemi masih berlangsung sehingga

kepala sekolah bisa mengatasi ataupun memberikan solusi kepada para guru supaya hambatan tersebut bisa segera diatasi, atau para guru bisa saling sharing dengan guru lain agar bisa saling memberi masukan.

Bagi Guru yaitu diadakan pembelajaran tatap muka misalkan hari senin dan selasa untuk kelas 1, hari rabu dan kamis untuk kelas 2. Dan jumat, sabtu untuk kelas 3 supaya siswa tidak jenuh karena terus menerus sekolah secara online dan bisa berinteraksi langsung dengan guru namun tetap menerapkan protokol kesehatan dan bisa untuk memonitoring kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajara secara online juga bisa disekolah bagi yang terkendala sinyal, dan memonitoring bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran online apakah sudah baik atau belum.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih

kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aditya Reza, Regina. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara*, Universitas Diponegoro.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Ghazali. 1991. *Ayyuha al-Walad. Pentj. A. Mujaab Mahalli*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Idhoci dan Yayat Hidayat Amir. 2002. *Administrasi Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*. UPI Bandung:Pustaka Setia.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar, Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- B, Kartowagiran. 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Jurnal Cakrawala Pendidikan.
- CNN. 2020. *Hasil Rapid Test Jawa Barat, 832 Orang Positif Corona. covid19.go.id. (2020)*. Data Sebaran COVID-19. Retrieved September 25, 2020, From [https://covid19.go.id/website: https://covid19.go.id/](https://covid19.go.id/website:https://covid19.go.id/)
- Danim, Sudarwa. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika Perilaku Motivasional dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan* . Cet I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 2017. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.

- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2017. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halim, Arman. 1998. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Dasar Kunci Keberhasilan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrochi Anwar, Moch. 2004, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Kartono. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Rajawali.
- Laode, I A. 2017. *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang mempengaruhinya*, Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1:137, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>.
- Makmun, Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miftah, Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet XXII; Jakarta: PT. Raja Grafindon Persada.
- Moleong, Lexy j. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.

- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- N, Nurhalimah. 2020. *Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague)*. Available at SSRN 3576405.
- N.R, Yunus dan Rezki A. 2020. *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. SALAM: Jurnal Sosial Budaya Syar-I.
- Nanang, Fatah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. IAIN Kediri.
- Nurzazin. 2011. *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*. Yogyakarta: Aswaj Pressindo.
- Nurzazin. 2016. *Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi*. Sleman. Yogyakarta.
- O.J, Sumampouw. 2017. *Pemberantasan Penyakit Menular*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- R, Arum. 2020. *Pembatasan Sosial di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau dari sudut Pandang Politik*. LawArXiv. <https://doi.org/10.31228/osf.io/g8ny3>
- Rahardian, Reza. 2005. *Menjadi Orang tua Pendidik*. Al-Huda.

- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Nusa Media.
- Robandi, Dedi dan Mudjiran. 2020. *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukit tinggi*. Universitas Negeri Padang.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet I; Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schaeter, Charles. 2003. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Restu Agung.
- Soedijarto. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grasindo.
- Soetopo, Hendayat dan Wasty Suemanto. 2008. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Teras.
- Supriyatno, Triyo. Dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Uin Malang.

- Usman, Syahrudin. 2012. *Analisa Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Alauddin University Perss.
- W.H, Organization. 2008. *International health regulations (2005)*. World Health Organization.
- Wahyosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, A.S. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Wawancara Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
- Zaini, Lalu Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 November 2021

Informan : Dedi Kurniawan, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB

1. Bagaimana kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?
 - a. Apakah bapak mengalami kesulitan dalam melakukan pembinaan kepada guru?
 - b. Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar?
 - c. Adakah pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendidikan khususnya di sekolah? Jika ada mohon penjelasannya.
 - d. Apakah ada hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah? Jika ada hal-hal apa saja yang menghambat kegiatan belajar mengajar terutama pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - e. Bagaiaman cara guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
 - f. Apa saja model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - g. Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?

- h. Apakah model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan hasil yang optimal atau sesuai yang diharapkan? serta apakah siswa dapat menerima dan beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - i. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran yang diterapkan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini? Jika ada bagaimana cara guru dalam menghadapi hambatan tersebut sehingga dapat berjalan dengan efektif?
 - j. Sejauh mana keberhasilan yang bapak peroleh dalam melakukan pembinaan kepada guru?
 - k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bapak dalam meningkatkan kualitas kinerja guru?
 - l. Apakah bapak membuat indicator keberhasilan meningkatkan kualitas kinerja guru?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?
- a. Bagaimana upaya bapak dalam menegakkan kedisiplinan guru di Sekolah?
 - b. Apakah bapak selalu memperhatikan kompetensi guru?
 - c. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan mutu sekolah?
 - d. Bagaimana strategi bapak dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi covid 19?

- e. Usaha apa saja yang bapak berikan kepada sekolah yang anda pimpin?
- f. Usaha apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru?
- g. Bentuk peran apa saja yang sudah bapak berikan kepada guru?
- h. Dukungan apa saja yang kira-kira sangat diperlukan untuk mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
- i. Dukungan apa saja yang kira-kira sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
- j. Apakah melibatkan campur tangan pihak lain dalam meningkatkan kualitas kinerja guru?

Hari/Tanggal : Selasa, 09 November 2021
Informan : Nadia Pradita, S. Pd
Jabatan : Guru SMP Islam Al-Azhar 29 BSB

1. Bagaimana kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?
 - a. Bagaimana kedisiplinan guru di SMP Islam Al-Azhar 29?
 - b. Apa saja yang termasuk dalam kedisiplinan guru?
 - c. Bagaimana kedisiplinan waktu para guru di SMP Islam Al-Azhar 29?
 - d. Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar?
 - e. Apakah para guru datang tepat waktu pada setiap jam pembelajaran akan berlangsung?
 - f. Adakah hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah? Jika ada apa saja hal-hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar terutama pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - g. Apa saja model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - h. Adakah kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini? Jika ada mohon penjelasannya

- i. Apakah siswa dapat menerima dan beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga dapat berjalan dengan optimal pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - j. Adakah pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendidikan khususnya di sekolah? Jika ada mohon penjelasannya.
 - k. Apakah sampai saat ini pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif?
 - l. Bagaimana upaya atau inisiatif para guru dalam menjalankan pembelajaran dimasa sulit pandemi covid 19 agar berjalan dengan efektif?
 - m. Apakah dengan model pembelajaran daring dapat memberikan pemahaman terhadap siswa?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?
- a. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan?
 - b. Apakah kepala sekolah datang tepat waktu dalam setiap acara atau kegiatan yang berhubungan dengan sekolah?
 - c. Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dengan baik?
 - d. Apa yang dilakukan kepala sekolah ketika mendapati guru yang kurang disiplin?
 - e. Apakah kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap semua guru untuk meningkatkan kedisiplinan?
 - f. Pembinaan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru?

- g. Dukungan apa saja yang kira-kira sangat diperlukan untuk mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
- h. Dukungan apa saja yang kira-kira sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 November 2021
Informan : Hari Priyono, S. Si
Jabatan : Guru SMP Islam Al-Azhar 29 BSB

1. Bagaimana kedisiplinan guru di masa pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?
 - a. Bagaimana kedisiplinan guru di SMP Islam Al-Azhar 29?
 - b. Apa saja yang termasuk dalam kedisiplinan guru?
 - c. Bagaimana kedisiplinan waktu para guru di SMP Islam Al-Azhar 29?
 - d. Apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar?
 - e. Apakah para guru datang tepat waktu pada setiap jam pembelajaran akan berlangsung?
 - f. Adakah hambatan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah? Jika ada apa saja hal-hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar terutama pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - g. Apa saja model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - h. Adakah kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini? Jika ada mohon penjelasannya

- i. Apakah siswa dapat menerima dan beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga dapat berjalan dengan optimal pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
 - j. Adakah pengaruh pandemi Covid 19 terhadap pendidikan khususnya di sekolah? Jika ada mohon penjelasannya.
 - k. Apakah sampai saat ini pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif?
 - l. Bagaimana upaya atau inisiatif para guru dalam menjalankan pembelajaran dimasa sulit pandemi covid 19 agar berjalan dengan efektif?
 - m. Apakah dengan model pembelajaran daring dapat memberikan pemahaman terhadap siswa?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di Masa Pandemi pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB?
- a. Menurut bapak/ibu bagaimana peran kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan?
 - b. Apakah kepala sekolah datang tepat waktu dalam setiap acara atau kegiatan yang berhubungan dengan sekolah?
 - c. Apakah kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dengan baik?
 - d. Apa yang dilakukan kepala sekolah ketika mendapati guru yang kurang disiplin?
 - e. Apakah kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap semua guru untuk meningkatkan kedisiplinan?
 - f. Pembinaan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru?

- g. Dukungan apa saja yang kira-kira sangat diperlukan untuk mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan para guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?
- h. Dukungan apa saja yang kira-kira sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar pada masa pandemic covid – 19 seperti sekarang ini?

ABSENSI GURU

REKAP ABSENSI GURUBAN KARYAWAN
SD/PSLAM AL AZHAR 29
TAHUN AJARAN 2021 - 2022

20 September - 21 Oktober 2021.

No.	Nama	Jabatan	Hari Ekskul	WPH	SAKIT	BIN	ALPA	Jml Mgabsen	TERLAMBAT		PULANG CEPAT		MIN PREHADI	
									1 s.d. 5 menit	6 menit keatas	1 s.d. 5 menit	6 menit keatas	< dari 1 jam	> dari 1 jam
1	Elck Komarwan, S.Pd	Kepek	25	0				19						
2	Hari Priyanti, S. Si	Waktu	25					25						
3	Siska Pradita Noveri S.Pd	Guru	25	2			2	21						
4	Priyanti, S. Pd	Guru	25	2	1		1	21	2					
5	Etra Artika Y. S. Pd	Guru	25	3				22			1			
6	M. Lufur Shady Al Azhar, S. Pd.I	Guru	25					25						
7	Randa Armanya, S. Pd	Guru	25	3			1	21						
8	Pratiwi Ana, SE	PU	25					25						
9	Nisa Rahma	C.S	25					25						
10	Yusriyati Rahardjo	Supern	25					25						
11	Wendit	Supern	25					25						
12	Sundita	C.S	25					25						1
13	Auliah	Supern	25					25						
14	Benny Ak Numpang, S. Pd	Guru	25	2				23	1		1		1	
15	Riz Widiyati, S. Pd	Guru	25	2			1	22	1				1	
16	Ana Widiyati, S. Pd	PRH	25					25						
17	Khaidira Ramadhani S. Pd	Guru	25	2	1			22	1					
18	Riz Asyifa, S. Pd	Guru	25	2				22						
19	Riz Asyifa Riza, S. Pd	Guru	25	2	1			22	2					
20	Khusmanah, S. Pd	Guru	25	1				24	1					1
21	Ah Gza Adnan, S. Kom	PU	25	1				22						
22	Ashlah Alif Zahara, S. Pd	Guru	25	2			1	22	2					
23	Zheta Aulia, S. Pd	Guru	25	2				22	2					
24	Ram Sahatwina, S. Pd	Guru	25					25						

25	Riz Hamdani, S. Pd	Guru	25					25						1
26	Basran Nuzulita, S. Pd	Guru	25	3				22			1			
JUMLAH			650	27	3	7	0	603	12	4	0	1	1	3

* Ri Nita dan Pujiharan, tgl 29 Sep s.d 1 Okt 2021, Kegiatan Workshop Pengembangan Kurikulum SD/PS Kota Semarang Tahun 2021

* Pak Indri, tgl 4.5.11 dan 12 Okt 2021, Mengikuti Pengawasan ANBK di SMP N 23 Semarang

* Pak Adu, tgl 4.5.11 dan 12 Okt 2021, Mengikuti Pengawasan ANBK di SMP N 23 Semarang

* Ibu Citra, tgl 12 Okt 2021, Mengikuti Kegiatan Pengamatan Nilai-Nilai Karakteristik dan Kompetensi

Melalui Guru PKn dan Toleransi Masyarakat

* Pak Harman, tgl 11 s.d 17 Okt 2021, Mengikuti kegiatan Diklat Implementasi Education for Sustainable Development dalam Pembelajaran IPA

Semarang, 21 Oktober 2021,
Kepala SD/PSLAM Al Azhar 29

Dedi Kurniawan, S. Pd.

Gambar 1. Absensi Guru Bulan Oktober 2021

REKAP ABSENSI GURUBAN KARYAWAN
SD/PSLAM AL AZHAR 29
TAHUN AJARAN 2021 - 2022

20 Oktober - 21 November 2021.

No.	Nama	Jabatan	Hari Ekskul	SAKIT	BIN	ALPA	Jml Mgabsen	TERLAMBAT		PULANG CEPAT		MIN PREHADI	
								1 s.d. 5 menit	6 menit keatas	1 s.d. 5 menit	6 menit keatas	< dari 1 jam	> dari 1 jam
1	Elck Komarwan, S.Pd	Kepek	27	2			23						
2	Hari Priyanti, S. Si	Waktu	27	2			23						
3	Siska Pradita Noveri S.Pd	Guru	27	1			26						
4	Priyanti, S. Pd	Guru	27	1			26						
5	Etra Artika Y. S. Pd	Guru	27	2			23	1					
6	M. Lufur Shady Al Azhar, S. Pd.I	Guru	27				27						
7	Randa Armanya, S. Pd	Guru	27				27						
8	Pratiwi Ana, SE	PU	27				27						
9	Nisa Rahma	C.S	27				27						
10	Yusriyati Rahardjo	Supern	26				26						
11	Wendit	Supern	26				26						
12	Sundita	C.S	27				27						
13	Auliah	Supern	26				26						
14	Benny Ak Numpang, S. Pd	Guru	27				27						
15	Riz Widiyati, S. Pd	Guru	27	1			26						1
16	Ana Widiyati, S. Pd	PRH	27				27						
17	Khaidira Ramadhani S. Pd	Guru	27				27						
18	Riz Asyifa, S. Pd	Guru	27				27						
19	Riz Asyifa Riza, S. Pd	Guru	27	1	1		27						
20	Khusmanah, S. Pd	Guru	27				27						
21	Ah Gza Adnan, S. Kom	PU	27				27						
22	Ashlah Alif Zahara, S. Pd	Guru	27				27						
23	Zheta Aulia, S. Pd	Guru	27	1			26						

24	Ram Sahatwina, S. Pd	Guru	27	1			26						
25	Riz Hamdani, S. Pd	Guru	27				27						
26	Basran Nuzulita, S. Pd	Guru	27				27						
JUMLAH			692	11	6	0	682	10	0	0	0	0	3

* Tgl 20 s.d 27 ok 2021, Ri Supriyanti Workshop Pengembangan Kurikulum SD/PS Kota Semarang

Semarang, 21 November 2021,
Kepala SD/PSLAM Al Azhar 29

Dedi Kurniawan, S. Pd.

Gambar 2. Absensi Guru bulan November 2021

DATA PEGAWAI

Table 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

No	Nama	Jabatan
1	Dedi Kurniawan, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Hari Priyono, S.Si	Wakil Kepala
3	Tri Mei Ana, S.E	Tata Usaha
4	Lilik Handayani, S.Pd	BK
5	Fitriyani	GURU
6	Khoirunisak, S.Pd	GURU
7	M. Fajar Sodiq. A, S.Pd.I	GURU
8	Citra Artika. Y, S.Pd	GURU
9	Reesky Adi. N, S.Pd	GURU
10	Nadia Pradyta, S.Pd	GURU
11	Farida Arroyani, S.Pd	GURU
12	Akhadani Afta. Z, S.Pd	GURU
13	Faix Syaiful. B, S.Pd	GURU
14	Eri Wahyudi, S.Pd	GURU
15	Fujin Astutik, S.Pd	GURU
16	Hamam Nasirudin, S.Pd	GURU
17	Arif Nur Hidayat, S.Pd	GURU
18	Khadziq Ramadhani, S.Pd	GURU
19	Miftachul Alim, S.Pd	GURU
20	Dian Sulistyo Rini, S.Pd	GURU

21	Zheta Aulia, S.Pd	GURU
22	Abi Zia Afkar, S.Kom	Sistem Informasi
23	Anis Widiastuti, S.T	Sistem Informasi
24	Slamet Suroso	Security
25	Wajiji	Security
26	Ashadi	Security
27	Syaifudin	Kebersihan
28	Masrokhan	Kebersihan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar wawancara dengan Bapak Hari Priyono



Gambar Wawancara dengan Ibu Nadia Pradipta

SURAT PENUNJUK DOSBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-7939/J.3/PP.00.9/11/20121 Semarang, 11 Januari 2021
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Agus Khunaifi, M.Ag

Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Zulhanum Salsabiela

NIM : 1703036094

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang**

Dan menunjuk :

Pembimbing : **Agus Khunaifi, M.Ag**

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI


Dr. Fatkuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

SURAT IZIN MELAKUKAN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3147/Un.10.3/D1/TA.00.01/ 10/2021 Semarang, 08 Oktober 2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Zulhanum Salsabiela
NIM : 1703036094

Yth.

Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang
di Tempat,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Zulhanum Salsabiela
NIM : 1703036094
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/MPI
Judul skripsi : PERAN KEPALA SEKOLA DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN GURU DI MASA PANDEMI PADA SMP ISLAM AL-AZHAR 29
BSB SEMARANG

Pembimbing :

1. Agus Khunaiji, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN AL-HIMSYA
SMP ISLAM AL AZHAR 29
Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Al Azhar HSB City Semarang
Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang Telp. 02176676595
Website: smptialazhar29.sch.id Email: smpta29@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 023/S.Ket/XII/SMPIA29.SMG/1443.2021

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : **Margono, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Tugas : SMP Islam Al Azhar 29 BSB

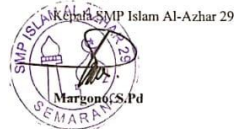
Menerangkan bahwa :

Nama : Zulhanum Salsabiela
NIM : 1703036094
Jurusan/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang dengan judul **"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang"** pada tanggal 06 November 2021 sampai dengan tanggal 27 November 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan penuh tanggung jawab.

Semarang, 14 Desember 2021



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Zulhanum Salsabiela
2. Tempat Dan Tanggal Lahir : Semarang, 04 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Sendang Indah Timur
Rt.06/02 Muktiharjolor Genuk
Semarang
4. No. Hp : 081992539451
5. E-Mail : bellazulhanum@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDIP Muhajirin Lulus Tahun 2010
2. SMP Negeri 15 Semarang Lulus Tahun 2013
3. MA Mambaus Sholihin Lulus Tahun 2016

Semarang, 16 Desember 2021



Zulhanum Salsabiela

NIM: 1703036094